

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar (Bafadal 2006: 5). Merujuk dari definisi tersebut, secara yuridis pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa dalam seluruh aspek kehidupan kebangsaan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki warga negara secara optimal. Pendidikan merupakan kegiatan sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu ataupun juga sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertera dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dan pembinaan pemahaman dasar. Tujuan pendidikan di sekolah dasar sama seperti pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kutipan undang-undang tersebut sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu: (1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan, (2) mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia, (3) memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4) membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Suparno (2009: 61) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar menurut pandangan konstruktivisme, yaitu bahwa belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman). Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa belajar adalah menghubungkan pengalaman yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar dimaknai sebagai proses aktif membangun pengetahuan sendiri dan siswa terlibat dalam interaksi sosial untuk mencari pemahaman bersama.

Sejalan dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa siswa merupakan subjek utama dari segala upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara satuan pendidikan. Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreativitas yang dimiliki siswa. Pendidikan itu sendiri mengandung dua aspek, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil.

Berdasarkan kondisi nyata di SD Muhammadiyah Baturan minat baca yang dimiliki siswa masih terasa kurang optimal. Hanya sedikit siswa yang ada di ruang perpustakaan ketika jam istirahat. Ruang perpustakaan yang ada di sekolah tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh siswa. Sebagian siswa masih enggan untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, siswa baru membaca atau meminjam buku jika diberikan tugas oleh gurunya. Padahal membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan

satu dengan yang lain dan menjadi satu kesatuan. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Namun masalahnya sekolah kurang membudayakan membaca. Penataan buku yang kurang teratur turut mendukung kurangnya minat dan aktifitas membaca siswa. Hal ini dikarenakan tenaga pengelola perpustakaan kurang memiliki kompetensi sebagai pengelola perpustakaan. Petugas perpustakaan hanya pekerjaan tambahan guru, sehingga layanan perpustakaan tidak optimal.

Menurut Rahim (2005: 18) “kurangnya minat baca pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dimana siswa yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan segala kebutuhan mereka dengan penuh rasa kasih sayang tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendorong untuk membaca, membuat minat baca siswa rendah. Lingkup sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang cukup berpengaruh pada minat baca siswa. Pada masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, mereka mempunyai pola pikir bahwa buku bukan prioritas kebutuhan dalam keluarga. Prioritas keluarga yang utama adalah sandang, pangan, dan papan”.

Kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tetapi sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan menyangkut pelajaran tersebut.

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan atau ciri khas dari siswa. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa (Winkel 2007: 164). Meskipun gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain kemampuan intelektual yang telah dimiliki siswa, faktor pendukung dari lingkungan sekolah dan keluarga juga mempengaruhi prestasi hasil belajar yang diraih siswa. Diperlukan kontrol dari guru dan orang tua siswa sendiri untuk mengarahkan aktifitas belajar yang kondusif. Untuk itulah peran guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam bimbingan belajar siswa (Ahmadi 2004: 138).

Melihat hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperlukan suatu upaya untuk dapat memperbaiki situasi yang ada tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun juga sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim 2010 :41).

Dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa guru harus membuat rancangan program semester yang berisi kegiatan yang menarik siswa untuk membaca dalam upaya meningkatkan minat dan kegemaran membaca (Rahim 2007: 132). Kemudian guru harus senantiasa memperhatikan dan mengarahkan gaya belajar yang tepat bagi siswa sebagai upaya atau strategi jitu agar pemilihan gaya belajar yang tepat dengan kepribadian masing-masing siswa akan mempermudah siswa dalam menemukan metode belajar (Susilo 2009).

Berbicara tentang kualitas pendidikan, rasanya tidak dapat kita pisahkan dari prestasi belajar siswa. Kondisi siswa yang memiliki kemampuan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya turut mempengaruhi pula pada hasil prestasi belajar yang mereka peroleh di sekolah. Kemampuan disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan kognitif. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan anak untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan bersosialisasi pada siswa pun berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan

siswa menguasai suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi nilai kecerdasan anak, maka semakin tinggi pula kemampuan kognitifnya (Sunarto 2006: 3).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh minat baca yang kurang dan gaya belajar yang kurang tepat.
2. Budaya membaca yang belum tertanam pada siswa.
3. Perpustakaan sekolah yang minim pengunjung.
4. Rendahnya minat baca siswa.
5. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa.
6. Siswa tidak memahami tipe gaya belajar yang dominan dalam dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Dalam masalah ini agar masalah yang diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya minat membaca menjadikan berkurangnya motivasi dan aktifitas siswa dalam membaca secara mandiri, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di rumah.
2. Gaya belajar siswa meliputi tipe visual, tipe auditorial dan tipe kinestetik akan dikaitkan dengan prestasi belajar yang diraih siswa.

3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan?
2. Adakah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan?
3. Seberapa besar hubungan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya dapat menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti,

sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk membaca sehingga akan berdampak meningkatnya prestasi hasil belajar siswa, selanjutnya dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang fungsi dan kegunaan dari gaya belajar.

b) Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mendapatkan informasi nyata tentang prestasi hasil belajar ditinjau dari gaya belajar dan minat baca siswa, selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada guru untuk selalu memotivasi dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam memilih gaya belajar yang tepat.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa guna meningkatkan minat baca siswa. Selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas keilmuan serta pemahaman mengenai hubungan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

e) Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua untuk lebih memonitoring belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan baiknya orang tua selalu memantau perkembangan akademik anaknya.